

SKRIPSI

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN MENGUNAKAN KOMPUTER PADA KARYAWAN BAGIAN AKUNTANSI

(Studi Kasus pada RS. Panti Rapih dan RS. DR. Sardjito)

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Bidang Studi Akuntansi**



Oleh :

**Petra Astri Diana
022114025**

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

Skripsi

**PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN
MENGUNAKAN KOMPUTER PADA KARYAWAN
BAGIAN AKUNTANSI**

Oleh:

Petra Astri Diana

022114025

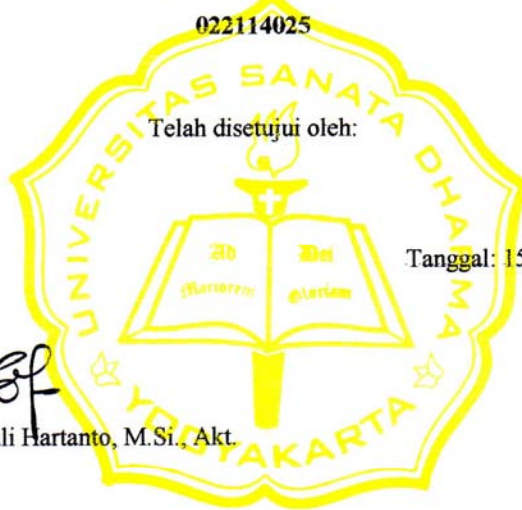
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal: 15 Maret 2007



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.



Pembimbing II

Tanggal: 27 Maret 2007



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Skripsi

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN MENGUNAKAN KOMPUTER PADA KARYAWAN BAGIAN AKUNTANSI

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Petra Astri Diana

NIM : 022114025

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 25 April 2007

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt
Anggota	Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 April 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.



“ Merangkak..Berdiri..dan Berjalan..
Karna Hidup Adalah Sebuah Proses,
Dan cobalah berlari terus tanpa
lelah karna saat nanti kau telah
melakukannya,orang lain sedang
memikirkannya..”

(Roni Ventura. S)

Atas Anugerahmu

Tuhanku..



Dari doamu Orang Tua

Dan Kakakku..

Dengan tangan teman-temanku

Tercinta..

Dan Ironycku yang selalu

membakar motivasi ini..

Karya ini takkan pernah ada

Tanpa campur tangan kalian..



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Maret 2007

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Petra Astri Diana', written in a cursive style.

Petra Astri Diana

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPUTER ANXIETY ON COMPUTER SKILL OF ACCOUNTING DEPARTMENT'S EMPLOYEES

A Case study in Panti Rapih Hospital and DR. Sardjito Hospital

Petra Astri Diana
University of Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

This research was conducted to know the effect of computer anxiety on employees' computer skill of accounting department at Panti Rapih Hospital and Dr. Sardjito Hospital, Yogyakarta.

This is a behavioral research. The subjects were employees of accounting department in Panti Rapih Hospital and DR. Sardjito Hospital. The samples were determined by taking all employees of accounting department of those two hospitals. The data were collected by questionnaire and documentation methods. The research instrument was questionnaire containing the question list about Computer Anxiety Rating Scale (CARS) and Computer Self Effiface Scale (CSE). Instrument trial test was carried out in the same hospitals, by taking part of employees' of accounting department. The validity of each of instrument item was said to be conditionally sufficient if the correlation value between this instrument item and the total score was at least 0.3. Based on the analysis, all of the instrument were conditionally sufficient to be called valid. The reliability analysis showed the value of 0.7460 for computer anxiety variable and 0.9476 for self effiface, and those two values were more than 0.60 so they were conditionally sufficient to be called reliable. The data analysis was carried out with regression analysis.

The data analysis result showed that there was negative effect of computer anxiety on the employees' computer skill. Based on data analysis the value of R square was 0.2601. this meant that 26% of employees' computer skills was influenced by computer anxiety, and the rest of 74% was influenced by other factors out of the model.

ABSTRAK

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN MENGUNAKAN KOMPUTER PADA KARYAWAN BAGIAN AKUNTANSI

Studi Kasus pada RS. Panti Rapih dan RS. DR. Sardjito

Petra Astri Diana
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi pada rumah sakit Panti Rapih dan rumah sakit DR. Sardjito Yogyakarta dalam menggunakan komputer.

Penelitian ini merupakan penelitian tingkah laku (behavioral). Subyek penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi pada rumah sakit Panti Rapih dan rumah sakit DR. Sardjito. Sampel ditentukan dengan cara mengambil keseluruhan karyawan bagian akuntansi pada rumah sakit Panti Rapih dan rumah sakit DR. Sardjito. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah seperangkat kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang *Computer Anxiety Rating Scale (CARS)* dan *Computer Self Efficacy Scale (CSE)*. Uji coba instrumen dilakukan pada rumah sakit yang sama, dengan mengambil sebagian dari jumlah karyawan bagian akuntansi. Validitas setiap butir instrumen dikatakan memenuhi syarat jika memiliki nilai korelasi antara butir dengan skor total minimum sebesar 0,3, dan setelah dilakukan analisis diketahui bahwa semua butir instrumen memenuhi syarat untuk dikatakan valid. Sedangkan analisis reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,7460 untuk variabel *computer anxiety* dan 0,9476 untuk *self efficacy* dan nilai ini berada di atas 0,60 sebagai syarat untuk dikatakan reliabel. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan menggunakan komputer. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh *R Square* sebesar 0,2601. Hal ini berarti 26% keahlian dalam menggunakan komputer dipengaruhi oleh *computer anxiety*, sedangkan sisanya sebesar 74% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di Surga atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian Menggunakan Komputer Pada Karyawan Bagian Akuntansi”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari pihak lain, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini:

1. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
3. Ir. Drs. Hansiadi Y.H, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, dan selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh perhatian dan kesabaran senantiasa memberikan nasihat dan dorongan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Eduardus Maryarsanto Padmosulistyo, SE., Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian dan kesabaran senantiasa memberikan nasihat dan dorongan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

5. M.Trisnawati Rahayu, S.E., M.si., Akt. selaku Dosen Penguji yang dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan nasihat dan dorongan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Pak Yolan selaku Kepala Bagian Akuntansi Rumah Sakit Panti Rapih dan Bu Yulis selaku Kepala Bagian Akuntansi Rumah Sakit DR. Sardjito yang dengan sabar membantu penulis dalam proses pencarian data, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Seluruh karyawan Bagian Akuntansi Rumah Sakit Panti Rapih dan Rumah Sakit DR.Sardjito yang dengan sabar membantu penulis dalam proses pencarian data, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapakku Petrus Sudarsono dan Ibuku Christina Subekti yang sangat kucintai, terima kasih untuk semua kesabaran, perhatian, pengertian dalam mendidik dan membimbingku, terima kasih yang tak terhingga untuk segala doa, cinta, dan kasih sayang yang selalu ada untukku.
10. Kakakku Masyo yang selalu memberikan doa dan dukungan buat adikmu.
11. Ironyc terima kasih telah menjadi motivasi terbesar buatku, sabar, setia mendengarkan keluh kesahku (terlebih selama skripsi ini) dan selalu ada disampingku untuk mendukungku agar cepat lulus. Terima kasih juga untuk semua kenangan indah kita selama enam tahun ini.
12. Tante–tanteku yang ada di Cianjur Bulik Nanik, Bunda, Keluarga di Bogor Bulik Dwi dan Bulik Nining yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Adik-adik sepupuku tersayang Feli, Ita , Sam, Rio, Siska , dan Ratih atas perhatian dan kasih sayang juga dukungannya supaya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besarku di Klaten Pakde Simon dan di Yogyakarta Pakde Walsi yang telah banyak memberi dukungan, doa dan perhatian selama berada di Yogyakarta.
15. K, Mimie, Rizka sahabat-sahabatku, terimakasih atas persahabatan kita selama ini, dari mulai awal masuk kuliah sampai saat ini, terima kasih juga untuk cinta, dukungan, perhatian dan bantuannya terutama selama penyusunan skripsi ini. Kalian adalah sahabat-sahabat terbaikku yang membuat hidupku penuh warna.
16. Nongz, terima kasih telah menjadi sahabat seumur hidupku, persahabatan terindah yang pernah kumiliki. Terima kasih selalu mendengarkan curahan hatiku selama ini. Terima kasih juga telah memberikan semangat dan selalu mendukungku agar bisa cepat lulus.
17. Dian, yang sudah menjadi sahabat dan saudara buatku. Terima kasih jadi bagian dari hari-hariku di kos, dengar ceritaku, dan buatku selalu tertawa. Terima kasih juga atas semua pengertiannya selama pembuatan skripsi ini.
18. Ira dan keluarga yang sudah membantuku dalam pembuatan skripsi ini dan perhatian yang selalu diberikan buatku selama di Yogyakarta.
19. Teman-temanku: semua anak kelas A'02, Dea. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya.
20. Teman-temanku di Bandung Atho , Vha, Bunda Ivet terima kasih selalu ingat aku walaupun jarak memisahkan dan selalu memberikan dukungan supaya bisa lulus dan kumpul lagi di Bandung.

21. Toree, Nina , Deka, Shinta, Anis, Aan dan Ana terima kasih atas pertemanan kita dari SMU Sang Timur sampai sekarang.

22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat membantu sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 7 Maret 2007

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Petra Astri Diana', with a stylized initial 'P' and a small 'D' at the end.

Petra Astri Diana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II. LANDASAN TEORI	6
A. <i>Anxiety</i>	6
B. <i>Computer Anxiety</i>	8

C. Aspek-aspek <i>Computer Anxiety</i>	10
D. Gejala <i>Computer Anxiety</i>	11
E. Faktor-faktor penyebab <i>Computer Anxiety</i>	14
F. Keahlian Menggunakan Komputer.....	16
G. Pengembangan Hipotesis	18
BAB III. METODA PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
C. Variabel Penelitian.....	21
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
E. Jenis Data	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	24
H. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	30
A. Rumah Sakit Panti Rapih	30
B. Rumah Sakit DR. Sardjito.....	37
BAB V. ANALISIS DATA & PEMBAHASAN	42
A. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	42
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	43
C. Deskripsi Data Penelitian.....	44
D. Analisis Regresi.....	46
E. Uji Hipotesis.....	48

F. Pembahasan.....	48
BAB VI. PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Keterbatasan Penelitian.....	50
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Jenis Jabatan dan Nama Karyawan dalam Struktur Organisasi Akuntansi Keuangan.....	36
Tabel IV.2	Jenis Jabatan dan Nama Karyawan dalam Struktur Organisasi Akuntansi Keuangan.....	41
Tabel V.1	Kategorisasi Skor <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Self Efficacy</i> Karyawan.....	45
Tabel V.2	Rangkuman Data Kategorisasi <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Self Efficacy</i> ...	45
Tabel V.3	Deskripsi Statistik Hasil Penelitian.....	46
Tabel V.4	Hasil Analisis Regresi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Model Penelitian.....	20
Gambar IV.1 Struktur organisasi Seksi Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Panti Rapih.....	36
Gambar IV.2 Struktur organisasi Seksi Akuntansi Keuangan Rumah Sakit DR.Sardjito.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha (bisnis) dewasa ini ditengarai oleh kompetisi usaha yang semakin ketat dalam skala global. Kondisi tersebut didorong oleh perkembangan teknologi yang cukup pesat. Ada empat macam teknologi yang perkembangannya relatif menonjol saat ini, yaitu: teknologi informasi, teknologi pemanufakturan, teknologi transportasi dan teknologi komunikasi. Diantara berbagai jenis teknologi yang berkembang pesat, teknologi informasi mempunyai dampak yang paling dominan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Istilah teknologi informasi yang sekarang lazim digunakan banyak orang, sebenarnya merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi dan otomasi kantor yang telah bercampur menjadi satu sehingga sulit untuk memisahkannya (Indriantoro, 1996 dalam Istiati, 2005).

Kehadiran dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan bisnis dalam lingkungan yang semakin penuh ketidakpastian. Peran teknologi informasi sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, menjadi semakin penting bagi pengelola bisnis karena kemampuan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian.

Teknologi komputer mengalami perkembangan yang dramatik sejak digunakan pertama kali untuk kepentingan bisnis pada tahun 50-an. Dampak perkembangan teknologi komputer dan otomasi kantor dapat dilihat dari

kemampuannya untuk mengubah peran teknologi komputer yang semula ditempatkan sebagai pendukung pekerjaan kantor (*back-office support*) menjadi aspek yang sentral dari strategi organisasi untuk memperoleh keunggulan bersaing (McFarland et al. 1983 dalam Indriantoro, 2000). Sesuai dengan perkembangan konfigurasi teknologi komputer yang pada awalnya sangat terfragmentasi dan tidak fleksibel, kemudian menjadi teknologi yang terintegrasi dan saling terkait, seperti yang dikemukakan oleh (Somogi dan Galliers ,1987 dalam Indriantoro, 2000), bahwa dewasa ini telah terjadi perubahan sifat dan orientasi pemanfaatan teknologi komputer.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasional jika didukung dengan keahlian pemakai komputer. Seperti yang dikemukakan oleh (Nelson ,1990 dalam Indriantoro, 2000), bahwa diterimanya teknologi komputer tergantung pada karakteristik teknologi komputer dan tingkat *skill* atau *expertise* dari individu pemakai komputer. Keahlian yang dimiliki pemakai komputer, tidak saja dapat meningkatkan kinerja organisasional secara keseluruhan, melainkan juga dapat meningkatkan kinerja individual (Harrison dan Reiner, 1992 dalam Indriantoro, 2000). Oleh karena itu, tercapainya peningkatan kinerja membutuhkan dukungan berbagai peringkat manajemen dan pemakai komputer secara individual.

Penerapan teknologi menimbulkan sejumlah problematik yang berasal dari berbagai faktor, antara lain: ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku. Dari berbagai faktor penyebab problematik dalam pengembangan teknologi komputer, aspek perilaku merupakan faktor yang dominan (Igbaria,

1984 dalam Istiati, 2005). (Thomson et al.,1990 dalam Istiati, 2005) mengemukakan pentingnya aspek perilaku dalam penerapan teknologi komputer. Penelitian ini selanjutnya menitikberatkan pada aspek *computer anxiety* sebagai refleksi sikap seseorang terhadap teknologi komputer.

Dan penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Sudaryono (2004) tentang pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dosen akuntansi dalam menggunakan komputer. Penelitian sebelumnya mengambil sampel dosen akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel karyawan akuntansi pada Rumah Sakit Panti Rapih dan Rumah Sakit DR. Sardjito.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat pada latar belakang masalah di atas, maka kemudian dirumuskan masalah: Apakah faktor *computer anxiety* mempunyai pengaruh terhadap keahlian menggunakan komputer pada karyawan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi pada Rumah Sakit Panti Rapih dan Rumah Sakit DR. Sardjito dalam menggunakan komputer.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya manusia (penerimaan dan penyeleksian dan rencana pelaksanaan pelatihan komputer bagi karyawan bagian akuntansi).
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya

E. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori dan studi pustaka yang dijadikan dasar dalam mengolah data yang berkaitan dengan pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer pada karyawan bagian akuntansi.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan mengenai jenis penelitian yang berupa studi kasus pada RS. Panti Rapih dan RS. DR. Sardjito, waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian kemudian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah, moto, visi, misi, tujuan umum dan struktur organisasi dari rumah sakit Panti Rapih dan rumah sakit DR. Sardjito.

Bab V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian dan juga analisis data serta pembahasannya

Bab VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Anxiety*

Definisi *anxiety* menurut Macquarie Dictionary dalam (Istiati, 2005) adalah kesukaran atau kesulitan berfikir yang disebabkan oleh ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi atas bahaya atau kemalangan, sedangkan *anxiety* menurut May (1997) dalam (Yunita, 2004) adalah sebagai suatu ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi atas adanya ancaman terhadap beberapa nilai yang dianggap penting oleh individu atas keberadaannya sebagai seorang pribadi.

Selanjutnya *anxiety* dalam kamus lengkap Psikologi, Chaplin (1999) adalah satu dorongan sekunder mencakup suatu reaksi penghindaran yang dipelajari. Dorongan sekunder tersebut berupa perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Definisi *anxiety* menurut Lubis (1974) dalam (Kussardoyo, 1992) memberikan pandangan tentang *anxiety* sebagai keadaan emosional yang dapat menimbulkan hambatan pada fungsi vegetatif, seperti hambatan seksual, dan fungsi-fungsi motorik seperti kelemahan, hilang gairah kerja, hilang kemampuan berkonsentrasi hingga menurunkan kinerja.

Selye (1993) dalam (Christianingsih, 2001) mendefinisikan *anxiety* sebagai suatu respon yang tidak spesifik dari tubuh pada tiap tuntutan yang dikenakan pada dirinya. Dengan kata lain, *anxiety* dapat dipergunakan untuk menunjukkan

suatu perubahan yang luas yang disebabkan oleh berbagai faktor psikologis atau fisik atau gabungan dari keduanya. *Anxiety* juga tidak disebabkan oleh sesuatu yang terdapat di luar individu, namun lebih diakibatkan oleh cara berpikir individu tersebut tentang apa yang terjadi pada dirinya.

Sedangkan Levitt (1967) dalam (Istiati, 2005) menggambarkan *anxiety* sebagai suatu ketakutan yang berlebihan yang memotivasi keragaman perilaku pertahanan diri, termasuk gerak-gerik jasmani, ketakutan batiniah atau kekacauan

Hall dan Lindzey (Anderson, 1981:37) mendefinisikan *anxiety* sebagai” *the experience of tension that results from real or imaginary threats to one’s security*”. Atau dapat diartikan *anxiety* sebagai pengalaman ketegangan yang diakibatkan kenyataan atau khayalan yang mengancam rasa aman seseorang. Definisi ini secara jelas mengkhususkan sasaran dari perasaan, yaitu kenyataan atau hayalan yang mengancam rasa aman seseorang.

Ahli psikologi cenderung membedakan apa yang mereka sebut perilaku-kecemasan”*anxiety that is a characteristic of person*” dan” *anxiety that is the result of a situation on which a person finds himself or herself*”. Untuk meletakkan perbedaan ini pada cara yang berbeda, maka seseorang lebih cemas dari pada yang lain, dan beberapa situasi lebih membuat seseorang merasa cemas dibanding yang lain tanpa memperhatikan situasi seseorang pada saat ini.

Secara final Anderson (1981: 37) mendefinisikan”*anxiety is an interesting affective characteristic*”, *anxiety* adalah sebuah karakteristik afektif yang

menarik, seseorang dapat memiliki sangat banyak kecemasan atau sedikit kecemasan namun akhirnya” *both too much and too little anxiety tend to interfere with positive functioning*”, baik sedikit ataupun banyak *anxiety* cenderung mempengaruhi fungsi positif.

Kumpulan definisi dan interpretasi terhadap *anxiety* mengesankan bahwa tidak ada kesepakatan yang pasti mengenai definisi *anxiety*. Seperti yang diungkapkan Levitt (1967) dalam (Istiati, 2005), bahwa ruang lingkup definisi *anxiety* yang tepat itu tidak terbatas dan sangat luas.

B. Computer Anxiety

Definisi *computer anxiety* menurut Igbaria dan Parasuraman (1989) dalam (Istiati, 2005) adalah sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang.

Menurut Gudono dan Rifa (1999) definisi *computer anxiety* adalah suatu tipe *stress* tertentu *computer anxiety* itu berasosiasi dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer dan penolakan terhadap mesin.

Menurut Orr (2000) dalam (Istiati, 2005), *computer anxiety* merupakan salah satu *technophobia*, dimana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia. *Technophobia* sendiri dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1. Anxious Technophobe

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini akan menunjukkan tanda-tanda klasik yang merupakan reaksi kekhawatiran (*anxiety reaction*) ketika menggunakan suatu teknologi, tanda-tanda tersebut dapat berupa munculnya keringat ditelapak tangan, detak jantung yang keras atau sakit kepala.

2. *Cognitive Technophobe*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini pada mulanya merasa tenang dan relaks, mereka sebenarnya menerima suatu teknologi baru tetapi muncul beberapa pesan negatif seperti “Saya akan menekan tombol yang salah dan mengacaukan mesin ini”.

3. *Uncomfortable User*

Seseorang yang termasuk dalam tingkatan ini dapat dikatakan sedikit khawatir dan masih muncul pernyataan negatif, tetapi secara umum tidak membutuhkan *one- one- counselling*.

Kegelisahan terhadap komputer dapat memunculkan dua hal, yaitu:

a. *Fear* (takut)

Seseorang yang merasa takut dengan adanya komputer karena mereka belum banyak menguasai teknologi komputer, sehingga mereka belum bisa mendapatkan manfaat dengan kehadiran komputer.

b. *Anticipation* (antisipasi)

Seseorang merasa perlu melakukan antisipasi terhadap kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan (*anticipation*) terhadap komputer.

C. Aspek-aspek *Computer Anxiety*

Hainssen, Glass, dan Knight (1987) dalam (Kupersmith, 2000) mengemukakan dua aspek psikologis pada *computer anxiety* yaitu:

1. Aspek positif terhadap komputer berupa keyakinan dan kesenangan yang relatif tinggi dalam penggunaan komputer.
2. Aspek negatif terhadap komputer berupa ketakutan dalam memakai komputer.

Aspek psikologis mempengaruhi *computer anxiety* tetapi tidak dapat dengan mudah dilihat dalam keseharian karyawan saat bekerja. Orang cenderung untuk tidak memperlihatkan kekurangannya. Salah satu cara melihat penyebab psikologis yaitu dengan alat psikotes. Alat yang digunakan adalah *Computer Anxiety Rating Scale (CARS)* yang dibuat oleh Heinszen, Glass dan Knight.

Maher (1989) dalam (Listiyowati, 2000) menyatakan bahwa individu yang mengalami *computer anxiety* menunjukkan adanya tiga aspek yang bekerja saat kecemasan menyerang yaitu:

1. Emosi, individu yang bersangkutan secara sadar mempunyai ketakutan yang mendalam.
2. Kognitif, ketakutan yang meluas dan sering berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih dalam mengatasi masalah
3. Psikis, tanggapan terhadap rasa takut berupa dorongan kuat untuk bertindak, baik yang dikehendaki maupun tidak.

Ketiga aspek ini saling berhubungan dan mempengaruhi perilaku individu yang mengalami *computer anxiety*. Keadaan emosional individu yang sedang mengalami kecemasan akan menyebabkan ketakutan yang berlebihan dan disadari. Ketakutan yang timbul akan meluas sehingga mempengaruhi kemampuan individu untuk berpikir jernih, memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan. Perasaan cemas juga mempengaruhi bagaimana ia akan bertindak menghadapi ketakutannya.

D. Gejala *Computer Anxiety*

Jay (1981) dalam (Emmons, 2003) menyatakan ada beberapa gejala yang dapat dilihat dari seseorang yang mengalami *computer anxiety* yaitu:

1. Takut menyentuh komputer
2. Perasaan takut akan merusak komputer secara fisik atau takut merusak sistem yang ada dalam komputer
3. Merasa takut gagal jika harus membaca dan terlibat pembicaraan tentang komputer
4. Merasa terancam dengan orang lain yang mengetahui tentang komputer.
5. Menunjukkan sikap yang negatif terhadap komputer dan teknologi, seperti:
 - a. Perasaan akan tergantikan kedudukannya oleh mesin komputer
 - b. Perasaan agresif terhadap komputer seperti keinginan merusak komputer.

Perasaan itu menandakan dasar perasaan gelisah dan tidak terkendali.

6. Merasa ada suatu jenis pergantian peran, orang mengasumsikan bahwa ada pergantian peran dari pekerja rendahan menjadi pekerja yang menguasai teknologi dengan baik.

Computer anxiety yang menyerang manusia dapat dilihat gejalanya dari segi fisiologis maupun psikologis. Weil dan Rossen (1997) menyebutkan beberapa gejala seperti:

1. Pelupa
2. Takut mempelajari komputer
3. Enggan menggunakan komputer
4. Gangguan mata dan kepala
5. Timbul perasaan bahwa rekan sekerja lebih mahir berteknologi dibanding dirinya sendiri
6. Sulit untuk berpikir jernih

Brod (1984) dalam (Hudiburg, 1999) menyebutkan gejala-gejala *computer anxiety* terdiri dari:

1. Perasaan ambivalen, yaitu perasaan bahwa di satu sisi komputer merupakan alat yang disukai oleh karena manfaatnya bagi manusia, tetapi di sisi lain komputer juga merupakan barang yang tidak disukai oleh karena efek negatif yang ditimbulkannya bagi manusia.
2. Keengganan terhadap komputer
3. Ketakutan terhadap komputer

Gejala *computer anxiety* yang disebutkan oleh Rizzo dalam (Anonim, 1999):

1. Takut akan bergantung pada komputer
2. Kesulitan berkonsentrasi
3. Kurang sabar dalam mempelajari komputer
4. Mudah tersinggung
5. Tegang dan sulit tidur
6. Gangguan lambung, dari yang ringan hingga berat
7. Sakit punggung
8. Gangguan usus

Berbagai gejala *computer anxiety* yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan ada tiga macam gejala *computer anxiety* yaitu:

1. Gejala Fisiologis, meliputi sakit kepala, gangguan lambung, gangguan usus, penyakit-penyakit pembuluh darah (penyakit jantung), hipertensi (dengan gejala-gejalanya yaitu sakit kepala, kaku atau tegang pada leher), migren, gangguan mata, sakit punggung.
2. Gejala psikologis, seperti enggan menggunakan komputer, takut terhadap komputer, perasaan cemas, menolak teknologi komputer, pelupa, tergantung dengan komputer, merasa harus berkomputer setiap harinya, merasa disaingi karena kehadiran komputer, mimpi buruk, insomnia, kesulitan berkonsentrasi, kesulitan berpikir jernih, tidak sabar, mudah tersinggung.

3. Gejala Sosial, meliputi perasaan minder terhadap rekan sekerja sehubungan dengan kemampuan berteknologi, dan hal ini menghasilkan sikap mudah tersinggung terhadap rekan sekerja, enggan bersosialisasi. Selain itu, ketergantungan terhadap komputer dapat membuat individu tersebut kurang sosialisasi dengan rekan sekerjanya.

E. Faktor-faktor penyebab *Computer Anxiety*

Computer anxiety sebenarnya merupakan salah satu dari berbagai jenis kecemasan yang dapat dialami oleh individu. Penelitian ini akan membahas tentang *computer anxiety* yang dialami oleh karyawan. Maka perlu dilihat hal-hal mengenai situasi dan kondisi karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan terjadinya *computer anxiety*.

Glass dan Knight dalam (Kupersmith, 2000) menyebutkan empat kondisi yang dapat menyebabkan *computer anxiety* pada karyawan, yaitu:

1. Kecemasan penampilan kerja (*Perfomance Anxiety*)

Telah dilakukan banyak studi mengenai kecemasan penampilan kerja pada karyawan berkaitan dengan penggunaan komputer. Hasil dari berbagai penelitian menyebutkan bahwa individu yang mengalami kecemasan penampilan kerja cenderung memiliki pemikiran-pemikiran yang tak sesuai dan tak relevan.

Proses terjadinya kecemasan penampilan kerja yang berkaitan dengan terjadinya *computer anxiety* adalah ketika karyawan harus menggunakan program baru (atau program yang masih asing baginya)

dalam komputer yang digunakannya sebagai alat bantu kerja, tetapi karyawan tersebut belum dipersiapkan dengan pengenalan dan pelatihan yang cukup. Maka, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, karyawan akan cenderung merasa tidak yakin, kurang percaya diri, dan merasa dirinya akan gagal.

2. Menerima informasi yang terlalu banyak (*Information Overload*)

Hal ini terjadi ketika karyawan terkuasai oleh sejumlah besar informasi dan program-program yang metodenya berbeda-beda, sehingga mereka tidak sempat lagi melakukan analisa dan mempelajari system tersebut, sementara perubahan begitu cepat terjadi. Rasa ingin tahu dalam kapasitas sebagai kaum professional dan intelektual dapat berubah menjadi frustrasi bila hal-hal yang berkaitan dengan cepat dan bertumpuk-tumpuk sehingga karyawan tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari, menguasai dan mengembangkannya. Padahal, saat ini begitu banyak hal yang harus kita pelajari untuk membuat diri kita berguna dalam hidup di jaman ini.

3. Konflik peran (*Role Conflict*)

Terjadi ketika peran dan status karyawan dalam organisasi atau perusahaan mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan konflik peran dan menjadi kecemasan karena karyawan tak lagi mengetahui tugas dan tanggungjawabnya dengan jelas dan pasti.

4. Faktor Organisasional (*Organizational Factors*)

Seorang karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan tentu tidak bekerja sendirian. Penempatan jabatan dan peralatan kerja yang kurang memadai serta perubahan iklim perusahaan dapat mempengaruhi terbentuknya kecemasan bagi karyawan.

F. Keahlian Menggunakan Komputer

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam (Astuti, 2003) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas, cenderung akan sukses.

Keseimbangan antara perkembangan teknologi yang diterapkan perusahaan dan kemampuan sumber daya manusia dalam perusahaan untuk menggunakan teknologi penting untuk diperhatikan. Kesuksesan dalam menerapkan sistem komputerisasi menyebabkan karyawan dituntut untuk mempunyai pengetahuan tentang komputer dan mampu mengoperasikan komputer dengan baik. Sistem informasi tidak akan berjalan baik jika karyawan tidak memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengoperasikan komputer. Sehingga jika ada karyawan yang kurang menggunakan komputer dapat berakibat pada lambatnya sistem informasi antar divisi dan pihak manajerial.

Adanya keahlian yang memadai dari personil *end user computing* (EUC) menyebabkan aktivitas EUC yang meliputi pengolahan kata (*word*

processing), komunikasi elektronik (*electronic communication*) dan aktivitas otomatis dalam organisasi dapat berjalan dengan baik, sehingga aplikasi teknologi informasi yang berbasis komputer dapat memberikan manfaat.

Keahlian menggunakan komputer menurut Igharia (1994) dalam (Astuti, 2003) adalah suatu kombinasi antara pengalaman *user* dalam menggunakan komputer, latihan yang telah diperoleh dan keahlian komputer secara menyeluruh.

Keahlian menggunakan komputer menurut Indranto (2000) adalah kemampuan pemakai dalam hal aplikasi komputer, system operasi komputer, penanganan *files* dan perangkat keras penyimpanan data dan penggunaan tombol keyboard.

Keahlian menggunakan komputer menurut Davis (1989) dalam (Widiatmoko, 2004) adalah kombinasi lamanya (pengalaman) menggunakan komputer dalam pekerjaannya dengan pendidikan yang diperoleh dalam bidang komputer baik pendidikan formal maupun non formal. Seseorang yang memiliki keahlian di bidang komputer biasanya tidak akan merasakan kesulitan jika menjalankan tugas dengan alat bantu komputer. Pendapat tersebut sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa *affect* (perasaan senang, gembira, dan benci) akan berpengaruh dalam pemanfaatan komputer (Davis, 1989 dalam Widiatmoko, 2004).

Igharia (1996) dalam (Widiatmoko, 2004) menyatakan bahwa keahlian mempengaruhi pemanfaatan komputer melalui pengaruhnya terhadap faktor kompleksitas, kegunaan, dan kenyamanan yang dirasakan.

Penerimaan teknologi komputer dipengaruhi oleh teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian dari individu yang menggunakan komputer. Keyakinan bahwa setiap orang dapat meningkatkan keahliannya sangat diperlukan, berguna untuk keefektifan penggunaan komputer dan menguatkan rasa percaya diri setiap orang mampu menguasai dan menggunakan teknologi komputer dalam pekerjaannya (Astuti, 2003).

G. Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer antara lain telah dilakukan oleh Rifa dan Gudono (1999), Indriantoro (2000), Arief (2004) dan Yunita (2004).

Rifa dan Gudono (1999) melakukan penelitian terhadap 164 karyawan perusahaan perbankan mengenai pengaruh faktor demografi dan *personality* terhadap keahlian dalam *End-User Computing* (EUC). Faktor *personality* dalam penelitian tersebut adalah *computer anxiety*, *math anxiety*, dan *computer attitudes*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dua variabel independen yaitu *fear* dan *anticipation* mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam *End-User Computing*. Sedangkan dalam analisis terhadap *computer attitudes*, hanya variabel optimis saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian *End-User Computing*, sedangkan variabel pesimis dan intimidasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Indriantoro (2000) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dosen dalam menggunakan komputer. Yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut adalah 54 dosen perguruan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemakai komputer yang memiliki tingkat *computer anxiety* yang tinggi akan menunjukkan tingkat keahlian yang lebih rendah daripada pemakai komputer yang memiliki tingkat *computer anxiety* yang rendah.

Hasil penelitian Sudaryono (2004) yang menguji pengaruh *computer anxiety* dari 254 dosen akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Jakarta, Semarang, Solo, Malang dan Surabaya terhadap keahliannya dalam menggunakan komputer mendapatkan hasil bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

Yunita (2004) melakukan penelitian yang sama dengan 133 dosen perguruan tinggi negeri dan swasta di Solo dan Semarang sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen akuntansi memiliki tingkat *computer anxiety* yang lebih rendah akan memperlihatkan tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi daripada dosen akuntansi yang mempunyai *computer anxiety* yang lebih tinggi.

Penelitian ini memberikan perhatian pada aspek perilaku pemakai secara individual yang diprosikan dengan tingkat *computer anxiety*-nya dan pengaruhnya terhadap kinerja individual yang diprosikan dengan keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Gambar II.1 pada hal. 20 berikut

menyajikan model kerangka pemikiran yang menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai dalam menggunakan komputer.

Hubungan antara *computer anxiety* dengan keahlian menggunakan komputer dalam kerangka pemikiran ini digambarkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian komputer. Pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang rendah akan menunjukkan tingkat keahlian menggunakan komputer yang lebih tinggi. Sedangkan pemakai komputer dengan *computer anxiety* yang tinggi akan menunjukkan tingkat keahlian menggunakan komputer yang lebih rendah.



Gambar II.1. Model Penelitian

Hubungan *computer anxiety* dan keahlian dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dihipotesiskan bahwa pemakai dengan *computer anxiety* yang lebih rendah menunjukkan tingkat keahlian yang lebih tinggi dan pemakai dengan *computer anxiety* yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keahlian yang lebih rendah.

Mengacu pada penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: *Computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer

BAB III

METODA PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses dengan langkah–langkah yang harus dilaksanakan secara sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap setiap permasalahan yang ada. Setiap penelitian ilmiah memerlukan adanya metoda untuk memperlancar penelitian dalam rangka pencarian data dan petunjuk mengenai cara atau langkah serta teknik penelitian. Metoda penelitian merupakan suatu cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian yang menjadi sasaran atau tujuan dari penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tingkah laku (*behavioral*) pada karyawan bagian akuntansi dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, khususnya perkembangan informasi yang berbasis komputer.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian diadakan pada Bulan November sampai Desember 2006
2. Tempat penelitian pada bagian akuntansi Rumah Sakit Panti Rapih dan bagian akuntansi Rumah Sakit DR. Sardjito.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel *computer anxiety* diukur dengan *Computer Anxiety Rating Scale* (CARS) yang dikembangkan oleh Heinssen et al. (1987). Instrumen ini

terdiri dari 19 item pertanyaan. Ada dua aspek yang diukur sebagai komponen dari *computer anxiety*, yaitu aspek ketakutan (*fear*) dan antisipasi (*anticipation*). Responden diminta untuk memilih jawaban dari pertanyaan dalam bentuk skala *linkert* empat poin. Tingkat *computer anxiety* yang rendah dinyatakan dengan skala rendah (1) dan skala tinggi (4) menyatakan tingkat *computer anxiety* yang tinggi.

2. Variabel keahlian diukur dengan instrumen *Computer Self-Efficacy Scale* (CSE) yang dikembangkan oleh Murphy et al. (1989) berisi 32 item pertanyaan.

Pertanyaan meliputi kemampuan pemakai dalam hal: aplikasi penanganan *files* dan perangkat keras penyimpan data, penggunaan tombol *keyboard*. Responden diminta memilih jawaban dalam bentuk skala *likert* empat poin. Tingkat keahlian yang rendah dinyatakan dengan skala rendah (1) dan skala tinggi (4) menyatakan tingkat keahlian yang tinggi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi pada Rumah Sakit Panti Rapih dan Rumah Sakit DR. Sardjito.
2. Sampel adalah bagian atau wilayah populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini yaitu karyawan bagian akuntansi pada Rumah Sakit Panti Rapih dan Rumah Sakit DR. Sardjito yang menggunakan komputer.

E. Jenis Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dicatat secara langsung dari sumbernya atau objeknya pertama kali. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan kepada responden yaitu karyawan bagian akuntansi.
2. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain. Data sekunder yang diperlukan adalah:
 - a. Sejarah Rumah Sakit Panti Rapih dan Rumah Sakit DR. Sardjito.
 - b. Struktur organisasi bagian akuntansi Rumah Sakit Panti Rapih dan Rumah Sakit DR. Sardjito.
 - c. Jabatan dan nama karyawan bagian akuntansi Rumah Sakit Panti Rapih dan Rumah Sakit DR. Sardjito.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Merupakan serangkaian pernyataan yang diserahkan kepada responden untuk diisi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data melalui pengisian kuesioner secara pribadi (*self-administrated questionnaire*) dan diharapkan respon yang diterima adalah baik. Kuesioner terdiri dari 51 pertanyaan yang terdiri dari 2 variabel. Dua variabel ini berasal dari *Computer Anxiety Rating Scale (CARS)* dan *Computer Self Effiface Scale (CSE)*. Semua pernyataan kuesioner menggunakan skala likert dengan bobot nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Tidak Setuju (TS)
- c. Setuju (S)
- d. Sangat Setuju (SS)

Responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari antara empat pilihan.

2. Dokumentasi

Merupakan cara memperoleh data dengan memanfaatkan dokumen yang telah dibuat oleh orang lain.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan, terlebih dahulu diujicobakan sebagai alat ukur untuk mengambil data penelitian. Uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang baik, sehingga dapat menjangkau data untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Instrumen penelitian harus valid dan reliabel, agar instrumen yang dipergunakan dapat berfungsi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya,. Ujicoba dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen yang analisisnya menggunakan bantuan komputer.

1. Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid bila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Untuk menguji validitas instrumen digunakan analisis item, yaitu dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara

skor masing-masing butir pertanyaan dengan *total score*. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Moment*.

Pengujian validitas akan dilakukan dengan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan program *SPSS Versi 11.00 for Windows*. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (Sugiyono, 2001: 106) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel bila instrumennya dapat mengukur objek yang sama dengan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas kuisioner dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2001: 140).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi

Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis ini dapat mengetahui besarnya pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi yang dapat diukur dengan teknik analisis regresi (*Least Square*):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a = bilangan konstan

b = koefisien regresi

X = Variabel bebas (*Computer Anxiety*)

Y = Variabel Tergantung (Tingkat Keahlian Komputer)

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang sejauh mana persyaratan analisis dipenuhi sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Dalam hal ini dengan menggunakan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu persyaratan analisis varian adalah data harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam hal ini uji normalitas akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, selain dilakukan perhitungan statistik uji, uji normalitas juga

akan disertai dengan grafik. Pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan berdasarkan angka probabilitas dan berdasarkan plot atau grafik. Jika dilihat dari probabilitas, angka yang didapat dari hasil pengujian normalitas $> 0,05$, berarti data mengikuti distribusi normal. Jika grafik *normal Q-Q Plot* menyebar dekat dengan garis lurus dan mengikuti alur ke kanan atas maka data berdistribusi normal. Selanjutnya grafik kedua yaitu grafik *Detrended Normal Q-Q Plot*, jika data tidak membentuk pola tertentu maka distribusi data adalah normal.

Semua perhitungan di atas akan menggunakan bantuan program komputer Seri *SPSS Versi 11.00*.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-

titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji. Langkah-langkah pengujian hipotesis

a. Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

Ho: *Computer anxiety* tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer

Ha: *Computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer

b. Menentukan taraf nyata (*level of significant*) $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian

Ho = Tidak ditolak jika probabilitasnya > 0.05

Ho = Ditolak jika probabilitasnya < 0.05

d. Mengambil keputusan

Jika koefisien negatif dan signifikan 0.00 ($p < 0.05$) pada *level of significant* 5% berarti semakin rendah *computer anxiety* pemakai maka semakin tinggi keahlian dalam menggunakan komputer. Atau sebaliknya, semakin tinggi *computer anxiety* pemakai maka semakin rendah keahlian dalam menggunakan komputer. Maka keputusannya menolak Ho dan tidak menolak Ha, demikian pula sebaliknya apabila koefisien positif dan signifikan 0.00 ($p > 0.05$) pada *level of significant*

5% yang berarti bahwa semakin tinggi *computer anxiety* pemakai semakin tinggi pula keahlian pemakai dalam menggunakan komputer atau sebaliknya jika *computer anxiety* pemakai rendah. Maka keputusannya menolak H_a dan tidak menolak H_o .

e. Kesimpulan

Bila H_o tidak dapat ditolak dapat disimpulkan bahwa *computer anxiety* tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

Bila H_o ditolak dapat disimpulkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian dalam menggunakan komputer.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. RUMAH SAKIT PANTI RAPIH

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Sakit Panti Rapih

Pada bulan Januari 1929, tibalah lima orang Suster Biarawati dari Kongregasi Suster Cintakasih St. Carolus Borromeus, untuk melayani orang sakit di daerah Yogyakarta. Mereka adalah Sr. Gaudentia Brand, Sr. Yudith de Laat, Sr. Simonia dan Sr. Ludolpha de Groot.

Atas prakarsa Dewan Gereja Yogyakarta dengan dukungan dana Ir. Julius Robert Anton Marie Schmutzer, seorang _nsane_trator pabrik gula Gondang Lipoera di Ganjuran Bantul, dibangunlah sebuah Rumah Sakit. Pembangunan dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Ny. C. T. M. Schmutzer van Rijckevorsel pada tanggal 15 September 1928. dan secara resmi rumah sakit ini dibuka oleh Sri Sulyan Hamengku Buwono VIII dengan nama Rumah Sakit “Onder de Bogen”. Beberapa tahun kemudian Sri Sulyan Hamengku Bowono VIII juga berkenan menghadiahkan sebuah mobil ambulance kepada Rumah Sakit Onder de Bogen.

Bangunan yang dihiasi lengkungan – lengkungan dan nama Onder de Bogen, lengkuplah sudah nostalgia bagi para Suster CB (Carolus Borromeus) yang berdinasi di rumah sakit ini akan rumah induk biara Suster – suster CB di Maastricht, Belanda.

Para Suster melayani dan merawat orang sakit, meringankan penderitaan sesuai dengan ajaran Injil tanpa memandang agama maupun

bangsa. Sedikit demi sedikit penderita datang untuk dilayani dan dirawat. Semakin lama semakin bertambah dan meningkat jumlahnya. Diantara para penderita tersebut sebagian besar adalah para pejabat Belanda dan kerabat Kraton. Sultan Hamengku Buwono sendiri menjelang wafatnya juga sempat dirawat di rumah sakit ini.

Sementara ini rakyat miskin dan lemah belum bisa menikmati pelayanan rumah sakit. Para suster menjadi prihatin dan merasa tidak puas akan hal ini, karena untuk orang kecil, yang miskin dan lemahlah mereka datang mengabdikan diri di Bumi Nusantara ini. Oleh karena itu Pimpinan Umum Suster – suster CB di Maastricht (di Belanda) mendesak Pengurus Yayasan Onder de Bogen untuk menyediakan fasilitas guna melayani rakyat kecil yang miskin dan lemah. Namun apa daya Yayasan Onder de Bogen belum mempunyai dana yang cukup untuk itu, melalui uluran tangan Bruder Kongregasi FIC yang berkenan membantu membangunkan bangsal Khusus untuk orang yang tidak mampu.

Hari berganti hari, jumlah penderita yang datang semakin meningkat. Fasilitas pun harus ditambah dan dikembangkan untuk mengimbangi kebutuhan pelayanan. Pada tahun 1942 datanglah bangsa Jepang untuk menjajah Indonesia tercinta ini. Dalam waktu singkat, penderitaan besar segera melanda seluruh penjuru Indonesia. Rumah Sakit Onder de Bogen tidak terhindar pula dari penderitaan ini. Pengelolaan rumah sakit menjadi kacau balau. Keadaan keuangan rumah sakit benar – benar menyedihkan biaya rutin saja harus ditutup dengan segala susah payah. Sementara itu para

Suster Belanda diinternir dan dimasukkan kamp tahanan Jepang. Dan saat yang paling pedih pun datang ; Rumah Sakit Onder de Bogen diambilalih menjadi rumah sakit pemerintahan Jepang. Dr. Sentral selaku Direktur Rumah Sakit Onder de Bogen dipindahkan ke Rumah Sakit Bethesda, yang juga sudah diambil alih pemerintah Jepang. Pimpinan rumah sakit diserahkan kepada Suster Sponsoria, dan Moeder Yvone diangkat sebagai pembesar umum Suster CB di Indonesia. Keadaan Rumah Sakit sungguh menjadi semakin parah.

Pemerintah Jepang juga menghendaki agar segala sesuatu termasuk bahasa yang berbau Belanda tidak boleh digunakan di seluruh muka bumi Indonesia. Tidak luput pula nama rumah sakit ini harus diganti nama pribumi. Oleh sebab itu Mgr. Alb. Soegijoprano, SJ, Bapa Uskup pada Keuskupan Semarang berkenan memberikan nama baru “Rumah Sakit Panti Rapih”, yang berarti Rumah Penyembuhan.

Sesudah masa pendudukan Jepang, berkibirlah dengan megahnya Sang Dwi Warna, Merah Putih, dan para Suster CB dapat kembali lagi ke rumah sakit Panti Rapih. Dengan semangat cinta kasih, mereka merawat para pejuang kemerdekaan bangsa Indonesia diantaranya Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia, Jenderal Sudirman. Ketua Sr. Benvunito, seorang suster CB yang merawat Jenderal Sudirman, memperingati genap dua puluh lima tahun hidup membiara, Bapak Jenderal Sudirman berkenan merangkai sebuah sajak indah dan ditulis tangan dengan hiasan yang cantik khusus diperuntukkan Suster Benvunito dan RS Panti

Rapuh. Sajak tersebut berjudul RUMAH NAN BAHAGIA yang saat ini masih tersimpan dengan baik.

Sesudah kedaulatan Indonesia diakui oleh dunia internasional, maka RS Panti Rapih juga semakin dikenal dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Semakin banyak pula penderita yang datang dan dirawat di RS Panti Rapih, Untuk mengimbangi hal ini, para pengurus Yayasan dan para suster merencanakan untuk memperluas bangunan dan menambah fasilitas yang ternyata membutuhkan dana dan pembiayaan yang tidak sedikit. Para suster CB bersama Pengurus Yayasan berusaha keras sekuat tenaga untuk mendapatkan dana bantuan, baik dari Pemerintah maupun dari umat Katolik. Sekedar untuk menambah dana, para Suster CB membuat lukisan – lukisan dan pekerjaan tangan lainnya untuk dijual. Atas jasa dan jerih payah Alm. Bapak Marcus Mangoentijoso, yang menjabat sebagai Pengurus Yayasan pada waktu itu, diperoleh bantuan yang besar dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Yayasan Dana Bantuan, yang dapat dimanfaatkan untuk membangun Bangsal Albertus, Bangsal Yacinta dan Poliklinik Umum.

Tahap demi tahap, sesuai dengan datangnya dana bantuan RS Panti Rapih melengkapi dirinya dengan fasilitas – fasilitas yang seharusnya dimiliki sebuah rumah sakit, baik peralatan medis, peralatan unit penunjang, maupun bangunan – bangunan bangsal baru dan poliklinik.

Untuk lebih memperpanjang daya jangkau pelayanan kepada masyarakat kecil, khususnya warga pedesaan, RS Panti Rapih membuka

cabang berupa Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan di daerah Pakem, yaitu RB & BP Panting Nugroho (sekarang menjadi Rumah Sakit Panting Nugroho) dan RB & BP Panting Rini (sekarang menjadi Rumah Sakit Panting Rini) Kalasan Rumah Sakit St. Elisabeth, Gajuran, Bantul.

Khusus untuk warga masyarakat yang kemah dan miskin yang benar – benar membutuhkan pelayanan rumah sakit, dibangunlah Bangsal khusus bagi yang lemah dan miskin dengan nama bangsal PUSPITA.

2. Moto Rumah Sakit Panting Rapih

“Sahabat Untuk Hidup Sehat”

3. Visi Rumah Sakit Panting Rapih

Rumah Sakit Panting Rapih sebagai rumah sakit rujukan yang memandang pasien sebagai sumber inspirasi dan motivasi kerja dengan memberikan pelayanan kepada siapa saja secara professional dan penuh kasih dalam suasana syukur kepada Tuhan.

4. Misi

- a. Rumah Sakit Panting Rapih menyelenggarakan pelayanan kesehatan menyeluruh secara ramah, adil, professional, ikhlas dan hormat dalam semangat Iman Katolik yang gigih membela hak hidup insani dan berpihak kepada yang berkekurangan.
- b. Rumah Sakit Panting Rapih memandang karyawan sebagai mitra karya dengan memberdayakan mereka untuk mendukung kualitas kerja demi kepuasan pasien dan keluarganya, dengan mewajibkan diri

menyelenggarakan kesejahteraan karyawan secara terbuka, proposional, adil dan merata sesuai dengan perkembangan dan kemampuan.

5. Tujuan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Panti Rapih

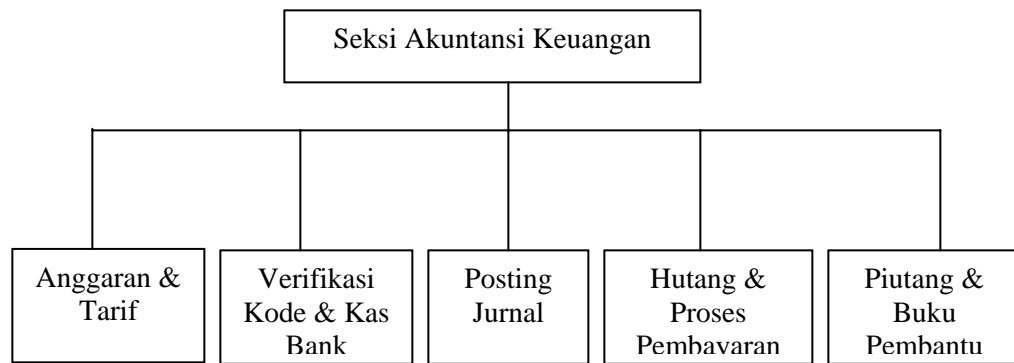
- a. Mengantar masyarakat mencapai status kesehatan yang optimal melalui pendekatan layanan holistic (menyeluruh) yang meliputi aspek biologis, psikologis, social, spiritual dan intelektual.
- b. Menciptakan budaya kerja yang dipenuhi buah penghayatan iman sejati guna mewujudkan pengabdian yang penuh kasih, saling menghargai membela hak hidup setiap orang dan sekaligus mewujudkan kesejahteraan umum bagi seluruh karyawan secara wajar.
- c. Mengupayakan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran bagi seluruh lapisan masyarakat.

6. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan secara professional dan dalam suasana kasih, dengan cara mengkaji, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sesuai dengan standar asuhan keperawatan.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Seksi Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Panti Rapih mempunyai lima sub seksi yang dijabarkan pada gambar IV.1 dan Tabel IV.1.



Gambar IV.1 Struktur organisasi Seksi Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Panti Rapih

Berikut ini adalah nama karyawan yang menjabat di seluruh bagian seksi akuntansi keuangan:

Tabel IV. 1 Jenis Jabatan dan Nama Karyawan dalam Struktur Organisasi Akuntansi Keuangan

No.	Jenis Jabatan	Nama
1.	Kepala Seksi Akuntansi Keuangan	Yollan Permana
2.	Anggaran & Tarif	1. Firnadi 2. M.M. Abraham
3.	Verifikasi Kode & Kas Bank	1. Anna Wulandari 2. Ririn Arena Dewi
4.	Posting Jurnal	Y. Wahyudiono
5.	Hutang & Proses Pembayaran	1. Cahyo Krismasanto 2. C. Haryati
6.	Piutang & Buku Pembantu Neraca	1. A. Purwosantoso 2. Ign. Agus. Prasetyo

B. RUMAH SAKIT DR SARDJITO YOGYAKARTA

1. Sejarah Singkat Berdirinya rumah Sakit Dr. Sardjito

RS Dr. Sarjito Yogyakarta merupakan Rumah Sakit tipe A Pendidikan dengan kapasitas 750 tempat tidur. Wilayah cakupan pelayanan RS Dr. Sardjito Yogyakarta meliputi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah Bagian Selatan. RS Dr. Sardjito diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 8 Februari 1982 dan tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari kelahiran RS Dr. Sardjito. RS Dr. Sardjito menyediakan berbagai jenis pelayanan medis spesialisik dan sub spesialisik terbatas, menyelenggarakan kegiatan pendidikan serta penelitian.

Kegiatan utama RS Dr. Sardjito meliputi (a) Melaksanakan Fungsi Pelayanan Kesehatan untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah Bagian Selatan. Pelayanan kesehatan sebagai kegiatan utama meliputi pelayanan Preventif, Promotif, Kuratif, dan Rehabilitatif. (b) Melaksanakan Fungsi Pendidikan tenaga kesehatan dan tenaga penunjang pelayanan kesehatan, serta (c) Melaksanakan Fungsi Penelitian bidang pelayanan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai lembaga pelayanan publik dibidang kesehatan, RS Dr. Sardjito bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, Farmasi UGM dan Lembaga Pendidikan lainnya dalam melaksanakan fungsi pendidikan bagi tenaga kesehatan dan tenaga penunjang pelayanan kesehatan serta kegiatan Penelitian dan Pengembangan bidang manajemen pelayanan kesehatan.

Pembangunan Tahap Pertama RS Dr. Sardjito dimulai pada Tahun 1970. untuk perencanaan pengembangan lanjut, 14 Januari 1974 dibentuk Tim Master Plan (SK Men.Kes. No.016/10-AU/PK/1974) dan dilanjutkan Pembangunan tahap Kedua (1974/1975). Pembangunan tahap ketiga berlangsung sampai dengan 1980.

Pada tanggal 13 Juni 1974, secara Juridis RSUP Dr. Sardjito berdiri dengan Direktur pertama Prof. Dr. Ismangun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 126/VI/Kab.B.VII/74 tanggal 13 Juni 1974 tentang pendirian RS Dr.Sardjito. pada tanggal 3 September 1974, Poliklinik RS Dr. Sardjito mulai operasional sementara proses pembangunan terus berlanjut.

Pada hari Senin Kliwon, 8 Februari 1982, pukul 10.00 WIB, RSUP Dr. Darjito diresmikan oleh Presiden RI, dan tanggal ini dijadikan hari kelahiran RSUP Dr. Sardjito.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 2000, tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) dan Peraturan Pemerintah No. 121 tahun 2000 Tanggal 12 Desember 2000, RS Dr. Sardjito ditetapkan sebagai Perusahaan Jawatan. Direktur Utama RS Dr. Sardjito Yogyakarta diangkat dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1061 / Men.Kes / SK / X / 2001. tanggal 4 Oktober 2001. pengangkatan Direktur Umum dan SDM. Direktur Pelayanan, Direktur Keuangan RS Dr. Sardjito Yogyakarta didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. KP 04.04.4.2.0770. No. KP. 04.04.4.2.0771 dan No. KP.

04.04.0.0772 tanggal 26 Desember 2001. pengangkatan Dewan Pengawas RS Dr. Sardjito Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1334 / Men.Kes / SK / XII /2001 tanggal Mei 2002.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Pengelolaan RS Dr. Sardjito berubah dari Perusahaan Jawatan menjadi Badan Layanan Umum.

2. Visi Rumah Sakit Dr. Sardjito

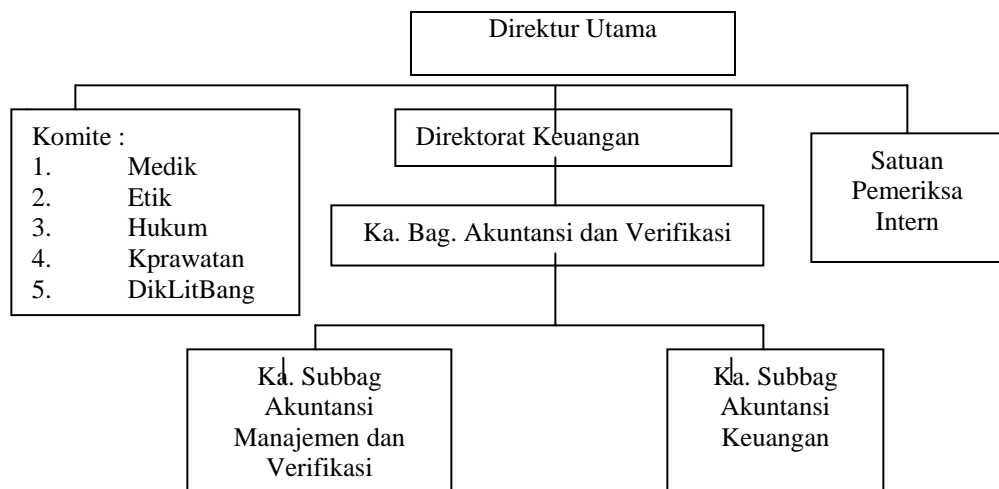
Menjadi salah satu Rumah Sakit unggulan dalam bidang Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian di Asia Tenggara Tahun 2010 yang bertumpu pada kemandirian.

3. Misi Rumah Sakit Dr. Sarjito

- a. Memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna, bermutu dan terjangkau masyarakat.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan di bidang kesehatan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas.
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan IPTEK Kesehatan yang berwawasan global.
- d. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.
- e. Meningkatkan pendapatan untuk menunjang kemandirian rumah sakit.

4. Tujuan Rumah Sakit Dr. Sardjito
 - a. Terselenggaranya pelayanan kesehatan dengan paradigma sehat yang bermutu prima paripurna, terjangkau dan menjalankan fungsi sebagai pusat rujukan diwilayahnya.
 - b. Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang professional, kompeten dan berkualitas.
 - c. Terselenggaranya penelitian dan pengembangan Ilmu Kedokteran Klinik dan Ilmu Kesehatan lain sehingga menjadi suatu Pusat Penelitian Kesehatan yang terkemuka.
5. Struktur Organisasi Bagian Akuntansi dan Verifikasi

Struktur organisasi Seksi Akuntansi Keuangan Rumah Sakit DR. Sardjito mempunyai sub-sub seksi yang dijabarkan pada gambar IV.2 dan Tabel IV.2.



Gambar IV.2 Struktur organisasi Seksi Akuntansi Keuangan Rumah Sakit DR.Sardjito

Berikut ini adalah nama karyawan yang menjabat di seluruh bagian seksi akuntansi keuangan:

Tabel IV. 2 Jenis Jabatan dan Nama Karyawan dalam Struktur Organisasi Akuntansi Keuangan

No.	Jenis Jabatan	Nama
1.	Kepala Bagian Akuntansi dan Verifikasi	Yulis Quarti, SE.,Akt., M. Si
2.	Kasubbag Akt. Manajemen dan Verifikasi	Nuvika Indirasari, SE
3.	Kasubbag Akt. Keuangan	Penta Yunianti, SE
4.	Verifikator Penerimaan	1. Wirantti 2. Rajiyo 3. Marwati 4. Dewi Mutiara, SE
5.	Verifikator Tagihan	Ardianary Chandra, SE
6.	Permonitor Persediaan	Juminem, SE
7.	Pj. Billing System	Suyamdi
8.	Asisten Akuntansi	1. Erna Dewi, SE 2. Dexiana Dewi, SE 3. Laksmita Ardian, SE
9.	Tata Usaha	Pujo Purwanto, SH
10.	Pekarya	Sudiyono

BAB V

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

A. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

a. Validitas *Computer Anxiety*

Berdasarkan *print-out SPSS Versi 11.00 for Windows* pada lampiran dapat disimpulkan bahwa dari 19 butir angket yang diuji cobakan pada 10 orang karyawan bagian akuntansi (diambil 5 orang dari masing-masing Rumah Sakit), setelah analisis validitas, maka yang memenuhi syarat untuk dikatakan valid adalah sebanyak 19 butir soal, karena memiliki nilai korelasi 0,3 ke atas. Rangkuman hasil uji coba instrumen *computer anxiety* dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 65.

b. Validitas *Self Efficacy*

Berdasarkan *print-out SPSS Versi 11.00 for Windows* dapat disimpulkan bahwa dari 32 butir angket yang diuji cobakan pada 10 orang karyawan bagian akuntansi, setelah analisis validitas, maka semua item memenuhi syarat untuk dikatakan valid, karena memiliki nilai korelasi 0,3 ke atas. Rangkuman hasil uji coba instrumen *self efficacy* dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 66.

2. Reliabilitas

a. Reliabilitas *computer anxiety*

Hasil perhitungan nilai reliabilitas diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,7460 yang berarti reliabilitasnya adalah baik dan memenuhi

persyaratan karena berada di atas nilai 0,60 (output perhitungan reliabilitas pada lampiran 4 halaman 67).

b. Reliabilitas *self efficacy*

Hasil perhitungan nilai reliabilitas diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,9476 yang berarti reliabilitasnya adalah baik dan memenuhi persyaratan karena berada di atas nilai 0,60 (output perhitungan reliabilitas pada lampiran 4 halaman 68).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diambil dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun hanya dengan melihat histogram akan menyesatkan, metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Selanjutnya garis kedua yaitu grafik

Detrended Normal Q-Q Plot, jika data tidak membentuk pola tertentu maka distribusi data adalah normal.

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot pada lampiran 6 halaman 72-73. dapat disimpulkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Selanjutnya grafik kedua yaitu grafik *Detrended Normal Q-Q Plot*, jika data tidak membentuk pola tertentu maka distribusi data adalah normal. Terlihat adanya data di kiri bawah kemudian terputus sampai mendekati tengah atas dan tidak membentuk pola apapun. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplots* pada lampiran 6 halaman 74 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer karyawan.

C. . Deskripsi Data Penelitian.

Skala *computer anxiety* dan *self efficacy* dikategorikan dalam 3 golongan. Tujuan pengkategorian ini adalah menempatkan subyek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah menurut peringkat skor yang diperoleh

dari hasil pengukuran terhadap 2 aspek, yaitu *computer anxiety* dan *self efficacy*. Untuk melihat gambaran tentang kecenderungan *computer anxiety* dan *self efficacy*, dilakukan kategorisasi. Menurut Menurut Sutrisno Hadi (1982:135) ada tiga kategori yang dapat dipakai, yaitu:

1. $(M + 1SD)$ ke atas dikategorikan tinggi.
2. $(M - 1SD)$ sampai dengan $(M + 1SD)$ dikategorikan sedang.
3. $(M - 1SD)$ ke bawah dikategorikan rendah.

Dimana M adalah mean, dan SD adalah simpangan baku.

Tabel V.1 Kategorisasi Skor *Computer Anxiety* dan *Self Efficacy* Karyawan

Kategorisasi	<i>Computer Anxiety</i>	<i>Self Efficacy</i>
Rendah	< 51,116	<65,933
Sedang	51,116 - 60,684	65,933 - 74,167
Tinggi	>60,684	>74,167

Tabel V.2 Rangkuman Data Kategorisasi *Computer Anxiety* dan *Self Efficacy* Karyawan

Kategorisasi	<i>Computer Anxiety</i>	<i>Self Efficacy</i>
Rendah	4 (19,05%)	4 (19,05%)
Sedang	14 (66,67%)	14 (66,67%)
Tinggi	3 (14,28%)	3 (14,28%)

Sumber: Data diolah dari deskriptif statistik pada lampiran 7 hal 75-76

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa baik pada aspek *computer anxiety* maupun *self efficacy*, sebagian besar subyek sama-sama berada pada kategori sedang.

Keseluruhan data hasil penelitian dapat dideskripsikan dalam tabel berikut ini:

Tabel V.3 Deskripsi Statistik Hasil Penelitian

Deskripsi Data	<i>Computer Anxiety</i>	<i>Self Efficacy</i>
Mean	55,90	70,05
SD	4,784	4,117
X max (Nilai maximum)	65	79
X min (Nilai Minimum)	50	65

Sumber: Data deskriptif statistik pada lampiran 7 hal 75-76

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan mean dari *computer anxiety* sebesar 55,90 dan total SD sebesar 4,784. nilai tertinggi *computer anxiety* sebesar 65 dan terendah sebesar 50. sedangkan jumlah keseluruhan mean dari keahlian karyawan dalam menggunakan komputer sebesar 70,05 dan total SD sebesar 4,117. nilai tertinggi keahlian menggunakan komputer karyawan adalah sebesar 79 dan terendah sebesar 65.

D. Analisis Regresi

Model regresi linier untuk variabel Independen terhadap variabel dependen mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan menggunakan seri program statistik SPSS versi 11.0. hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel V.4.

Tabel V.4 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef Regresi
Konstanta	81,270
anxiety (X)	-0,201

Sumber : Data primer yang diolah

Adjusted R Square	= 0,425
R Square	= 0,2601
R (Multiple R)	= 0,510
Signifikan F	= 0,049
F hitung	= 7,094

Berdasarkan tampilan output SPSS pada tabel di atas, besarnya R Square adalah 0,2601, hal ini berarti 26% keahlian dalam menggunakan komputer dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *computer anxiety*. Sedangkan sisanya (100%-26%=74%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Dari hasil perhitungan SPSS pada lampiran maka dapat dibuatkan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 81,270 - 0,201X$$

Harga 81,270 merupakan konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada *computer anxiety* maka keahlian dalam menggunakan komputer akan berada pada nilai 81,270. Negatif 0,201X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan skala *computer anxiety rating scale* sebesar satu skala akan ada penurunan *computer self efficacy* sebesar 0,201.

E. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji ANOVA atau F test (output SPSS pada lampiran 8 halaman 77), didapat F hitung sebesar 7,094 dengan tingkat probabilitas 0,049 (signifikansi). Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keahlian dalam menggunakan komputer atau dapat dikatakan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer.

F. Pembahasan

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer. Hal ini berarti dengan adanya *computer anxiety* pada diri karyawan maka akan mempengaruhi keahliannya dalam menggunakan komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya sehari-hari. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh nilai R^2 sebesar 0,2601 atau 26% keahlian menggunakan komputer dipengaruhi oleh *computer anxiety*. Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model karena banyak faktor yang mempengaruhi keahlian karyawan dalam menggunakan komputer.

Keahlian dipengaruhi oleh banyak faktor baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi keahlian antara lain adalah dorongan atau motivasi positif dari lingkungan tempat bekerja yang membuat karyawan

merasa nyaman dan penuh percaya diri dalam meningkatkan kemampuannya dan menjalankan tugasnya tanpa takut untuk melakukan kesalahan dan walaupun melakukan kekeliruan dalam menjalankan tugasnya maka itu dapat diperbaiki. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2003) bahwa keyakinan setiap orang dapat meningkatkan keahliannya sangat diperlukan untuk keefektifan penggunaan komputer dan menguatkan rasa percaya diri setiap orang mampu menguasai dan menggunakan teknologi komputer dalam pekerjaannya. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi keahlian adalah motivasi, pengamatan, belajar, pengalaman, serta konsep diri dan kepercayaan diri. Hal ini dihubungkan dengan pendapat Harrison dan Rainer (1992) dalam Astuti (2003) tentang keahlian, bahwa seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung akan sukses. Hal ini berhubungan dengan motivasi dan konsep serta kepercayaan dari dalam diri seseorang. Selanjutnya Igbaria (Dalam Astuti, 2003) mendefinisikan keahlian menggunakan komputer sebagai kombinasi antara pengalaman dalam menggunakan komputer, latihan yang telah diperoleh dan keahlian menggunakan komputer secara keseluruhan. Hal ini berhubungan dengan pengalaman, pengamatan dan belajar yang dialami seseorang yang berpengaruh pada keahliannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh negatif terhadap keahlian karyawan dalam menggunakan komputer. Hal ini berarti bahwa jika *computer anxiety* meningkat sebesar satu skala maka keahlian karyawan dalam menggunakan komputer akan menurun sebesar 0,201, sebaliknya jika *computer anxiety* menurun maka keahlian karyawan dalam menggunakan komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya akan meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya melihat pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer tanpa melihat faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi.

C. Saran

1. Peneliti berikutnya perlu kiranya memperluas sampel penelitian dengan memperhatikan heterogenitas profesi dan pekerjaan pemakai komputer.
2. Peneliti berikutnya agar mengembangkan perspektif yang diteliti seperti menguji pengaruh karakteristik responden terhadap *computer anxiety* dan keahlian komputer.
3. Peneliti berikutnya agar memasukkan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi keahlian menggunakan komputer.

4. Bagi pihak rumah sakit agar mengembangkan kemampuan sumberdaya manusianya lewat pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan lebih lanjut agar kinerja karyawan meningkat, khususnya berkurangnya dampak *computer anxiety* terhadap keahlian menggunakan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin. W, 1981, "*Assesing Affective Characteristic In The Schools*". Boston: Allyn and Bacon.
- Anonim ,1999, www.simplefitnesssolutions.com
- Astuti, Annisa Prima, 2003. "Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Hubungan Computer Anxiety Dengan Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer", *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Ekonomi UNS
- Chaplin, JP. Penerjemah Kartini Kartono, 1999. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Christianingsih, Natalia, 2001. "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kecemasan Berkomunikasi dengan Wisatawan pada Pramusaji Rumah Makan di Kawasan Jalan Legian Kuta", *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Emmons, Bruce. A, 2003. "Computer, Communication Preference, & Personality Type in The North Carolina Cooperative Extension Service", *Tesis*. North Carolina : North Carolina State University
www.lib.ncsu.edu/theses/available/etd-11132003-155251/unrestricted/etd.pdf
- Ghozali, Imam, 2001." *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudiburg, 1999, www2.una.edu/psychology/alatalk.htm
- Indriantoro, Nur, 2000. "Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Dosen dalam Penggunaan Komputer", *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Desember: 191- 210. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII
- Istiati, Arief Eko, 2005. "Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer (Survai Pada Perusahaan Tekstil Di Surakarta)", *SNA VIII Solo*
- Kupersmith, 2000, www.jkup.net
- Kussardoyo, GM Kusumo, 2000. "Hubungan Taraf Kecemasan dengan Tingkat II dan III di Surabaya", *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Listiyowati, Ari, 2000. "Konflik Peran Ganda dan Kecemasan Kerja pada Perempuan Pekerja", *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM

- Rifa, Dandes & Gudono, 1999. "Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-User Computing", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2, No. 1 Januari. hal 20-36. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM
- Rosen, L. D., & Weil, M. M., 1997, *A Conversation With Technostress Authors*, www.sdpen.com/program0902.htm
- Sudaryono, Eko Arief, 2004. "Pengaruh Tingkat Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Akuntansi Dalam Menggunakan komputer", Laporan Penelitian UNS (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS.
- Sugiyono, 2001" Metode Penelitian Administrasi". Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, 1982."Metodologi Research". Yogyakarta: FE-UGM.
- Widiatmoko, 2004. "Faktor Motivasional dan Faktor Anteseden dalam Pemanfaatan Teknologi Komputer", *Fokus Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, Agustus. Semarang: STIE Stikubank
- Yunita, Dian 2004. "Pengaruh Tingkat Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Akuntansi Dalam Menggunakan komputer", *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.

Lampiran 1
Angket/Kuesioner
Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Keahlian Menggunakan
Komputer Pada Karyawan
Bagian Akuntansi

Pengantar

Kuesioner ini ditujukan untuk mencari data mengenai pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi dalam menggunakan komputer. Data yang diperoleh dari kuesioner ini digunakan sebagai data untuk penulisan skripsi.

Atas kesedian dan kerjasama saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Petra Astri Diana', with a stylized 'D' at the end.

Petra Astri Diana

FORMULIR “*INFORMED CONSENT*” PENELITIAN
 JUDUL/JENIS PENELITIAN
 PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN
 MENGGUNAKAN KOMPUTER PADA KARYAWAN BAGIAN
 AKUNTANSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama calon subyek penelitian yang dipilih :
 Alamat :..... No.KTP/identitas :.....
JenisKelamin:..... Umur:..... Tahun
2. Peneliti yang memberi informasi penelitian :
 Nama:.....Alamat:.....

(Hitamkan Bulatan, informasi yang telah didiskusikan)

- Computer Anxiety Rating Scale (CARS)
- Computer Self Effifacy Scale (CSE)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa melalui diskusi informasi informasi penelitian yang akan berlanjut selama masa penelitian, tanpa paksaan, tekanan, dengan kesadaran dan pemahaman informasi dengan sukarela memberikan :

PERNYATAAN BERSEDIA MENGIKUTI TATA LAKSANA
 PENELITIAN TELAH DIDISKUSIKAN SEBAGAI SUBYEK
 PENELITIAN YANG TERPILIH

.....(Jenis Penelitian)

.....
 (tempat) (tanggal) (Bulan) (tahun)

Subyek Peneliti

Kepala Bagian Akuntansi

(.....)

(.....)

Petunjuk Pengisian Angket/kuesioner
Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian Menggunakan
Komputer Pada Karyawan Bagian Akuntansi

1. Tujuan Angket adalah untuk mendapatkan gambaran tentang apakah faktor computer anxiety berpengaruh terhadap keahlian menggunakan komputer.
2. Bacalah dengan cermat dan tenang.
3. Pilihlah salah satu dari 4 (empat) kemungkinan jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapat anda yang dianggap paling tepat.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju
4. Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban yang dianggap tepat dengan ketentuan
5. Setiap pernyataan harus dijawab.
6. Dalam memnberikan jawab atas pernyataan anda seharusnya tidak terpengaruh orang lain.
7. Seluruh angket yang sudah diisi harap dikembalikan sebagai bahan pengolahan data.

Terimakasih atas partisipasi dan kesediaan anda.

I. Computer Anxiety Rating Scale (CARS)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tidak nyaman dengan kemampuan saya dalam melakukan interpretasi laporan keuangan dengan menggunakan komputer				
2.	Saya berpikiran menggunakan komputer dalam menyelesaikan tugas-tugas				
3.	Saya merasa saya tidak mampu untuk mempelajari bahasa pemrograman dari komputer				
4.	Mempelajari computer adalah hal yang menyenangkan				
5.	Saya merasa percaya diri saya mampu mempelajari komputer dan mengaplikasikannya sewaktu melakukan penugasan				
6.	Semua karyawan dapat belajar menggunakan komputer jika mereka sabar dan mempunyai motivasi				
7.	Belajar menggunakan komputer sama seperti mempelajari keahlian baru yang semakin banyak berlatih semakin baik hasilnya				
8.	Saya merasa takut jika saya memulai untuk menggunakan komputer maka saya akan tergantung dengan komputer dan saya akan kehilangan keahlian saya yang lain				
9.	Saya merasa yakin dengan berjalannya waktu dan latihan saya akan merasa nyaman menggunakan komputer dalam menyelesaikan tugas-tugas				

10.	Saya merasa yakin saya dapat mengikuti perkembangan yang terjadi dengan komputer				
11.	Saya tidak suka bekerja menggunakan komputer dalam menyelesaikan tugas-tugas				
12.	Saya merasa khawatir menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas				
13.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami fungsi-fungsi yang terdapat dalam komputer				
14.	Saya merasa khawatir dengan menekan tombol yang salah dalam komputer dapat merusak data dalam jumlah yang besar				
15.	Saya merasa khawatir menggunakan komputer karena takut membuat kesalahan yang tidak dapat saya perbaiki				
16.	Anda harus orang yang jenius untuk dapat memahami fungsi-fungsi yang terdapat dalam komputer				
17.	Jika saya mempunyai kesempatan saya ingin belajar memahami dan menggunakan computer				
18.	Saya menghindari komputer karena komputer tidak akrab dan mengintimidasi saya				
19.	Saya merasa komputer adalah alat yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas				

II. Computer Self Efficacy Scale (CSE)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa percaya diri bekerja dengan bantuan komputer				
2.	Saya merasa percaya diri menggunakan fungsi-fungsi yang terdapat dalam komputer untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas				
3.	Saya merasa percaya diri login (masuk) ke dalam komputer				
4.	Saya merasa percaya diri mengakses informasi dalam komputer				
5.	Saya merasa percaya diri menggunakan panduan pengguna saat memerlukan pertolongan dalam menggunakan komputer				
6.	Saya merasa percaya diri memasukkan atau menyimpan data kedalam komputer				
7.	Saya merasa percaya diri escaping (keluar) dari komputer				
8.	Saya merasa percaya diri melakukan log – off dari system komputer mainframe				
9.	Saya merasa percaya diri memunculkan file data di monitor komputer				
10.	Saya merasa percaya diri untuk memahami hal – hal yang berhubungan dengan fungsi – fungsi yang terdapat dalam komputer				
11.	Saya merasa percaya diri untuk memahami kata – kata atau hal – hal yang berhubungan dengan komputer				
12.	Saya merasa percaya diri dapat menggunakan fungsi – fungsi yang terdapat dalam komputer dengan benar sesuai				

	penugasan yang telah ditetapkan				
13.	Saya merasa percaya diri belajar untuk menggunakan software komputer				
14.	Saya merasa percaya diri mampu mempelajari fungsi – fungsi komputer dengan benar				
15.	Saya merasa percaya diri melakukan seleksi dari menu pada tampilan layar komputer untuk membantu menyelesaikan tugas				
16.	Saya merasa percaya diri menggunakan komputer untuk menganalisa data angka				
17.	Saya merasa percaya diri menggunakan printer untuk membuat hard copy dari pekerjaan saya				
18.	Saya merasa percaya diri mentranfer data klien menggunakan disket kedalam komputer				
19.	Saya merasa percaya diri mentranfer data dari mainframe komputer klien ke dalam komputer				
20.	Saya merasa percaya diri menambah dan menghapus informasi dari sebuah data				
21.	Saya merasa percaya diri untuk menggerakkan kursor di monitor komputer				
22.	Saya merasa percaya diri untuk menulis program yang sederhana dalam komputer				
23.	Saya merasa percaya diri mampu menggunakan komputer untuk laporan				
24.	Saya merasa percaya diri untuk mendiskripsikan fungsi yang terdapat dalam komputer				
25.	Saya merasa percaya diri memahami 3 tahap pemrosesan data: input, proses, output				

26.	Saya merasa percaya diri mendapatkan pertolongan dari suatu masalah sewaktu melaksanakan penugasan dalam menggunakan komputer				
27.	Saya merasa percaya diri dalam menyimpan software yang dengan benar				
28.	Saya merasa percaya diri untuk memberikan penjelasan mengapa software dalam komputer akan atau tidak akan berjalan dalam komputer				
29.	Saya merasa percaya diri menggunakan komputer untuk mengelola informasi				
30.	Saya merasa percaya diri untuk membuang file bila sudah tidak dibutuhkan lagi				
31.	Saya merasa percaya diri untuk mengelola dan mengatur dan menghapus file dalam komputer				
32.	Saya merasa percaya diri untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan komputer				

Lampiran 2
Hasil Uji Coba Instrumen

1. Instrumen *Computer Anxiety*

No	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15
1	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	1
2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1
3	1	4	3	3	3	1	2	1	4	3	4	2	3	4	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
6	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	4	2	2	2
7	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	4	3	4
8	2	2	1	1	3	3	2	1	2	1	1	3	4	1	2
9	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

B16	B17	B18	B19
2	4	1	4
3	2	4	3
2	4	1	4
2	2	2	2
3	3	3	1
4	1	4	4
1	3	2	3
1	1	3	3
2	4	2	4
3	3	4	4

Lampiran 3
Validitas

1. Uji Validitas Computer Anxiety

No Item	Nilai Korelasi	Kesimpulan
1	0,513	Valid
2	0,766	Valid
3	0,604	Valid
4	0,827	Valid
5	0,500	Valid
6	0,766	Valid
7	0,771	Valid
8	0,766	Valid
9	0,496	Valid
10	0,416	Valid
11	0,766	Valid
12	0,766	Valid
13	0,606	Valid
14	0,690	Valid
15	0,766	Valid
16	0,595	Valid
17	0,602	Valid
18	0,694	Valid
19	0,486	Valid

2. Uji Validitas Self Efficacy

No Item	Nilai Korelasi	Kesimpulan
1	0,533	Valid
2	0,533	Valid
3	0,533	Valid
4	0,533	Valid
5	0,533	Valid
6	0,533	Valid
7	0,381	Valid
8	0,533	Valid
9	0,533	Valid
10	0,533	Valid
11	0,767	Valid
12	0,841	Valid
13	0,603	Valid
14	0,533	Valid
15	0,715	Valid
16	0,533	Valid
17	0,533	Valid
18	0,469	Valid
19	0,533	Valid
20	0,469	Valid
21	0,533	Valid
22	0,475	Valid
23	0,469	Valid
24	0,469	Valid
25	0,469	Valid
26	0,306	Valid
27	0,306	Valid
28	0,533	Valid
29	0,533	Valid
30	0,533	Valid
31	0,739	Valid
32	0,306	Valid

Lampiran 4 Reliabilitas

1. Instrumen *Computer Anxiety*

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B1	46,8000	57,0667	-,1767	,7739
B2	46,1000	48,3222	,5677	,7172
B3	46,7000	48,6778	,4319	,7255
B4	46,4000	45,8222	,8015	,6989
B5	46,1000	50,7667	,4444	,7291
B6	46,5000	54,9444	,0000	,7550
B7	46,3000	49,5667	,6139	,7201
B8	46,6000	46,2667	,5444	,7135
B9	46,4000	50,4889	,3647	,7321
B10	46,7000	46,6778	,5926	,7113
B11	47,1000	50,5444	,2521	,7416
B12	46,7000	51,3444	,2795	,7383
B13	46,4000	56,9333	-,1753	,7691
B14	46,5000	50,0556	,3251	,7347
B15	46,9000	52,5444	,1535	,7483
B16	46,8000	48,4000	,4646	,7229
B17	46,4000	51,3778	,1631	,7515
B18	46,5000	51,6111	,1449	,7536
B19	45,9000	47,2111	,5042	,7182

Reliability Coefficients

N of Cases = 10,0

N of Items = 19

Alpha = ,7460

2. Instrument *Self Efficacy*

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B1	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B2	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B3	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B4	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B5	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B6	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B7	68,6000	158,9333	,0623	,9510
B8	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B9	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B10	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B11	69,5000	146,7222	,7871	,9440
B12	69,0000	146,4444	,7591	,9443
B13	68,8000	151,9556	,7016	,9454
B14	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B15	68,9000	146,1000	,7249	,9446
B16	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B17	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B18	68,8000	146,6222	,5668	,9469
B19	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B20	68,8000	146,6222	,5668	,9469
B21	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B22	68,8000	157,0667	,2680	,9482
B23	68,8000	146,6222	,5668	,9469
B24	68,8000	146,6222	,5668	,9469
B25	68,8000	146,6222	,5668	,9469
B26	68,7000	155,1222	,1865	,9518
B27	68,7000	155,1222	,1865	,9518
B28	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B29	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B30	68,9000	151,2111	,8829	,9446
B31	69,1000	153,2111	,6094	,9460
B32	68,7000	155,1222	,1865	,9518

Reliability Coefficients

N of Cases = 10,0

N of Items = 32

Alpha = ,9476

Lampiran 5
Data Hasil Penelitian

1. Computer Anxiety

No	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3
5	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3
6	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4
7	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2
8	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4
9	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2
10	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4
11	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3
12	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3
13	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3
14	1	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4
15	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2
16	1	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
17	2	3	2	4	3	2	4	2	4	4	1	2	3	2	2	2
18	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	2	2	4	4	2
19	2	4	2	4	3	3	4	2	4	4	1	1	2	1	2	2
20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
21	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	1	1	2	4	3	3

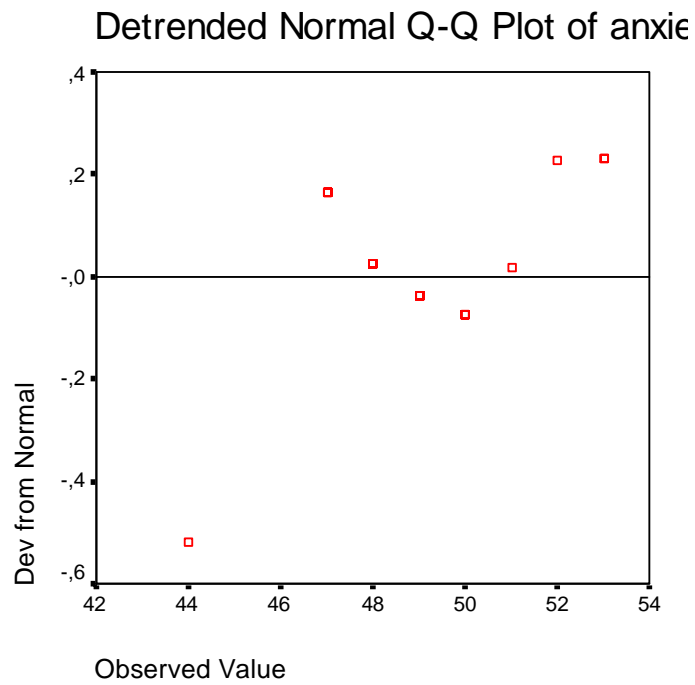
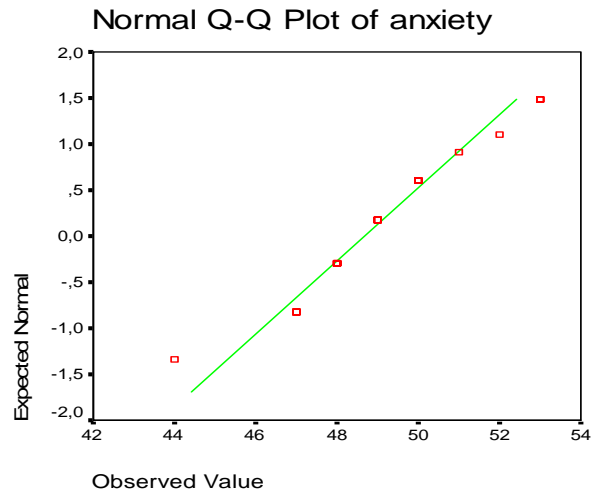
B17	B18	B19
4	1	4
2	4	3
4	1	4
2	3	3
4	4	3
4	4	3
4	2	3
3	3	3
4	2	4
3	4	2
2	3	2
4	4	4
2	4	3
1	1	4
4	1	4
3	1	4
3	2	3
3	2	4
3	2	4
3	3	3
4	1	4

2. Self Efficacy

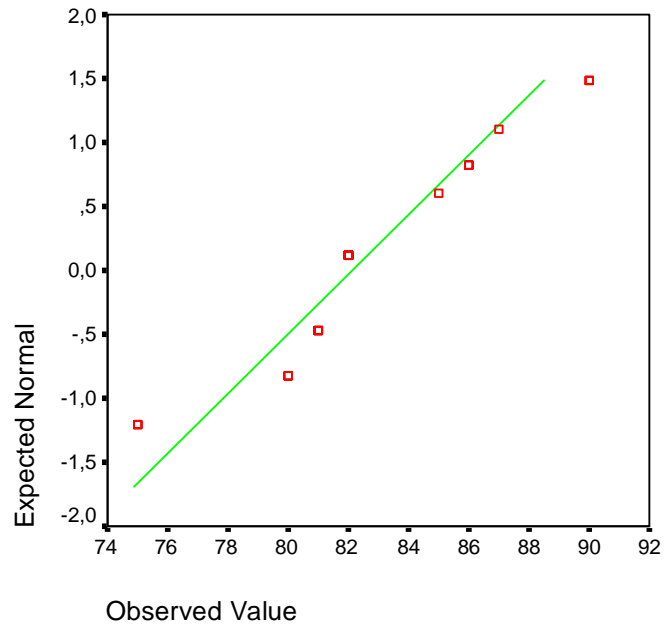
No	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16
1	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2
2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
3	1	4	3	3	1	3	2	1	3	3	1	2	2	1	2	1
4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
5	2	3	2	3	3	4	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3
6	2	3	1	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	3	2
7	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1
8	2	3	2	3	2	3	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3
9	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2
10	1	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	3
11	2	3	2	3	3	4	1	4	3	2	1	1	2	2	2	2
12	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2
13	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	1	2	1	1	2	2
14	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4
15	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1
16	1	4	2	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	1
17	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	1	2	3	2	2	2
18	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1
19	2	4	2	4	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	1	1
20	1	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	3	1	1	3
21	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	1	1	2	1	1	1

B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32
4	1	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1
1	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3
2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3
2	4	3	2	3	2	1	1	4	1	3	1	1	2	2	2
1	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2
3	2	3	1	4	2	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2
1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1
3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2
1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3
2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3
1	1	4	1	4	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	2
2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3
3	1	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2
3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3
1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2
2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1
1	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3
4	1	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	1	1	2

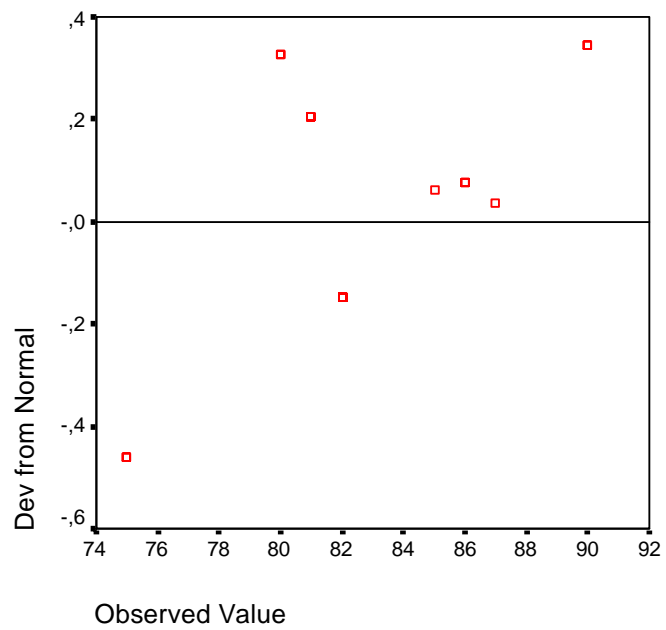
Lampiran 6 Uji Persyaratan Analisis



Normal Q-Q Plot of efficacy

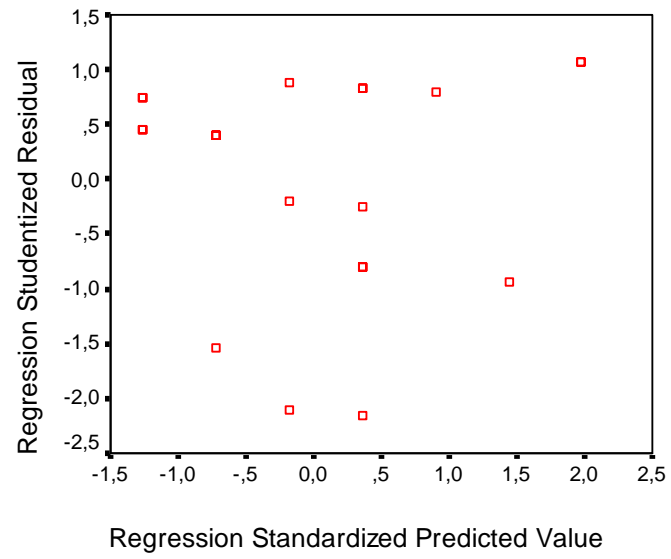


Detrended Normal Q-Q Plot of efica



Scatterplot

Dependent Variable: efficacy



Lampiran 7
Deskriptif Statistik

Frequencies

Statistics

anxiety

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		55,90
Std. Error of Mean		1,044
Median		55,00
Mode		50 ^a
Std. Deviation		4,784
Variance		22,890
Skewness		,516
Std. Error of Skewness		,501
Kurtosis		-,722
Std. Error of Kurtosis		,972
Range		15
Minimum		50
Maximum		65
Sum		1174

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

anxiety

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	4	19,0	19,0	19,0
	52	2	9,5	9,5	28,6
	53	1	4,8	4,8	33,3
	54	2	9,5	9,5	42,9
	55	3	14,3	14,3	57,1
	56	2	9,5	9,5	66,7
	60	4	19,0	19,0	85,7
	62	1	4,8	4,8	90,5
	65	2	9,5	9,5	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

efficacy

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		70,05
Std. Error of Mean		,898
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		4,117
Variance		16,948
Skewness		,827
Std. Error of Skewness		,501
Kurtosis		,412
Std. Error of Kurtosis		,972
Range		14
Minimum		65
Maximum		79
Sum		1471

efficacy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	4	19,0	19,0	19,0
66	1	4,8	4,8	23,8
68	2	9,5	9,5	33,3
69	2	9,5	9,5	42,9
70	6	28,6	28,6	71,4
71	1	4,8	4,8	76,2
73	1	4,8	4,8	81,0
74	1	4,8	4,8	85,7
75	1	4,8	4,8	90,5
79	2	9,5	9,5	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	anxiety ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: efficacy

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,510 ^a	,260	,425	4,107

a. Predictors: (Constant), anxiety

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,450	1	18,450	7,094	,049 ^a
	Residual	320,503	19	16,869		
	Total	338,952	20			

a. Predictors: (Constant), anxiety

b. Dependent Variable: efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,270	10,768		7,547	,000
	anxiety	-,201	,192	-,233	-3,082	,049

a. Dependent Variable: efficacy

DEPARTEMEN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN MEDIK
RSUP Dr. SARDJITO YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

No. : ~~L3.09.01.4.1905-5~~

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama

Petra Astri Diana

NIM / NIS / NIP

022114025

Institusi

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

telah selesai menjalankan *Penelitian (*)*

di *Bagian Akuntansi & Verifikasi* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta,

pada tanggal *6 Desember s/d 13 Desember 2006*

Sesuai pernyataan yang bersangkutan bahwa data hasil penelitian tersebut hanya akan dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ~~Febru~~ **Febru 2007**

Direktur SDM & Pendidikan

*) Judul : Pengaruh Computer Anxiety terhadap keahlian menggunakan komputer pada karyawan Bagian Akuntansi (Studi kasus pada RS Panti Rapih dan RSUP Dr. Sardjito)

[Signature]
dr. Siti Sundari, SpM., M.Kes.

NIP. 140 058 857



YAYASAN PANTI RAPIH
RUMAH SAKIT PANTI RAPIH

Jalan Cik Ditiro 30 Yogyakarta 55223

Telepon : 0274 - 514014, 514845, 563333 (hunting system)
0274 - 552118 Instalasi Gawat Darurat
0274 - 514004, 514006, Informasi/Pendaftaran
email : admin@pantirapih.or.id http://www.pantirapih.or.id

Fax. : 0274 - 564583

SURAT KETERANGAN
Nomor : RAPIH / MASA-UMUM / 0307/ L 341

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa seperti tersebut di bawah ini :

Nama : **Petra Astri Diana**
N I M : **022114025**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi**
Lembaga : **Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**
J u d u l : **“PENGARUH COMPUTER ANXIETY TERHADAP KEAHLIAN
MENGUNAKAN KOMPUTER PADA KARYAWAN BAGIAN
AKUNTANSI”**

telah selesai melaksanakan penelitian pada bulan Maret 2007 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, sesuai dengan yang direncanakan.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, agar dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2007

Direktur

dr. St. Arif Haliman, MPH. 